

HUBUNGAN PENGETAHUAN KEBERSIHAN GIGI DENGAN GINGIVITIS PADA WANITA PUBERTAS DI MTsS BABAH KRUENG

Linda Suryani

Poltekkes Kemenkes Aceh

Email: linda.suryani@poltekkes.ac.id

ABSTRACT

Gingivitis undergoes gum discoloration from reddish to bluish red, in accordance with the increase in the process of ongoing inflammation. Based on the initial examination of 13 students there were 6 students with mild gingivitis, 7 students having moderate gingivitis. The purpose of this study was to determine the relationship of knowledge about oral and dental hygiene against gingivitis in puberty women aged 12-15 years at MTsS Babah Krueng Pidie Jaya in 2019. Gingivitis undergoes gum discoloration from reddish to bluish red, in accordance with the increase in the process of ongoing inflammation. Based on the initial examination of 13 students there were 6 students with mild gingivitis, 7 students having moderate gingivitis. The purpose of this study was to determine the relationship of knowledge about oral and dental hygiene against gingivitis in puberty women aged 12-15 years at MTsS Babah Krueng Pidie Jaya in 2019.

Keywords: Knowledge, Gingivitis, Puberty

1. PENDAHULUAN

Kebersihan gigi dan mulut merupakan faktor yang sangat menentukan dalam proses pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut (Alhamda, 2011). Pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut sangat penting untuk terbentuknya tindakan dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut. Kebersihan gigi dan mulut dilakukan untuk mencegah penyakit gigi dan mulut, meningkatkan daya tahan tubuh, dan memperbaiki fungsi mulut untuk meningkatkan nafsu makan. Menjaga kebersihan gigi dan mulut pada usia sekolah merupakan salah satu cara dalam meningkatkan kesehatan pada usia dini.

Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu upaya meningkatkan kesehatan. Salah satu penyebab seseorang mengabaikan masalah kesehatan gigi dan mulutnya adalah faktor pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut yang kurang. Masalah kesehatan gigi dan mulut seperti karies, gingivitis, radang dan stomatitis pada

kelompok usia sekolah menjadi perhatian yang penting dalam pembangunan kesehatan yang salah satunya disebabkan oleh rentannya kelompok usia sekolah dari gangguan kesehatan gigi dan mulut. Hal itu dilandasi oleh kurangnya pengetahuan dan kesadaran akan pentingnya pemeliharaan gigi dan mulut (Yohanes,dkk 2013).

Gingivitis adalah peradangan pada gusi (*gingiva*). Gingivitis sering terjadi dan bisa timbul kapan saja setelah tumbuhnya gigi. Gingivitis mengalami perubahan warna gusi mulai dari kemerahan sampai merah kebiruan, sesuai dengan bertambahnya proses peradangan yang terus menerus. Umumnya setiap individu mengalami peradangan gusi dengan keparahan dan keberadaannya sangat bervariasi sesuai dengan umur, jenis kelamin, status sosial, ekonomi, tingkat pendidikan, dan lain sebagainya (Kusumawardani, 2011).

Gingivitis dapat terjadi pada usia berapapun, tetapi paling sering timbul pada usia pubertas. Faktor hormonal yang menjadi

faktor sekunder atau predisposisi gingivitis tersebut salah satunya adalah ketidakseimbangan hormon yaitu peningkatan hormon endokrin pada usia pubertas. Peningkatan kadar hormon endokrin selama usia pubertas dapat menyebabkan vasodilatasi sehingga meningkatnya sirkulasi darah pada jaringan gingiva dan kepekaan terhadap iritasi lokal, seperti biofilm plak bakteri, yang mengakibatkan gingivitis pubertas. Gingivitis pubertas adalah jenis khas dari gingivitis yang kadang-kadang berkembang pada anak-anak dan pubertas dengan keadaan plak yang sedikit dan bahkan sangat sedikit (Riyanti, E, 2015).

Masa remaja merupakan salah satu tahap dalam kehidupan manusia yang sering disebut sebagai masa pubertas yaitu masa transisi antara masa anak-anak ke masa dewasa pada tahap ini remaja akan mengalami suatu perkembangan fisik (Dahro, 2012).

Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013 Prevalensi nasional masalah gigi dan mulut dijumpai sebesar 25,9 persen, sebanyak 14 provinsi mempunyai prevalensi masalah gigi dan mulut di atas angka nasional.

Berdasarkan hasil wawancara dan pemeriksaan awal yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa dari 60 siswa MTsS (Madrasah Tsanawiyah Suwasta) Babah Krueng, 13 orang yang diwawancarai menunjukkan bahwa pengetahuan mengenai kebersihan gigi dan mulut masih kurang. Ini dapat dilihat dari kondisi kesehatan gigi dan mulutnya pada pemeriksaan gingivitis pada 13 siswa terdapat 6 orang siswa mengalami gingivitis ringan, 7 orang siswa mengalami gingivitis sedang.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat analitik, yaitu untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut terhadap gingivitis pada wanita pubertas usia 12-15 Tahun di MTsS Babah Krueng Pidie Jaya Tahun 2019.

Populasi yang diambil pada penelitian ini adalah seluruh murid MTsS Babah Krueng Pidie Jaya yang berjumlah 60 orang.

Sampel pada penelitian ini menggunakan purposive sampling yaitu 31 orang, dimana sampel dipilih berdasarkan penilaian peneliti yang menyatakan bahwa sampel yang dipilih benar-benar tepat. Berdasarkan dari penilaian di atas maka yang dijadikan sampel untuk diteliti yaitu dengan kriteria :

- a. Bersedia menjadi responden
- b. Wanita pubertas berumur 12-15 tahun
- c. Memiliki penyakit gingivitis

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Alat Diagnosa dan Periodontal Probe, Kuesioner dan KSP (Kartu Status Pasien)

3. HASIL

Tabel 1. Hubungan Pengetahuan Kebersihan Gigi Dan Mulut Dengan Penyakit Gingivitis Pada Wanita Pubertas Usia 12-15 Tahun Di MTsS Babah Krueng Pidie Jaya Tahun 2019

No	Pengetahuan	Gingivitis						Total	P value	
		Berat		Sedang		Ringan				
		f	%	f	%	f	%			
1	Kurang Baik	2	6,5	7	22,6	8	25,8	17	54,8	0,148
2	Baik	0	0	3	9,7	11	35,5	14	45,2	
Total		2	6,5	10	32,3	19	61,3	31	100	

Berdasarkan tabel di atas dari 31 siswa MTsS Babah Krueng yang paling banyak pada pengetahuan baik kriteria gingivitis ringan sebanyak 11 orang (57,9%). Berdasarkan hasil uji statistik chi-square dimana nilai $p = 0,148$, $df = 2$ dan $\alpha = 0,05$. Oleh karena itu $p > \alpha$, sehingga H_a ditolak dan tidak ada hubungan pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut terhadap gingivitis.

4. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 31 murid di MTsS Babah Krueng. Hasil uji statistik chi-square dimana nilai $p = 0,148$, $df = 2$ dan $\alpha = 0,05$. Oleh karena itu $p > \alpha$, sehingga H_a ditolak dan tidak ada hubungan pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut terhadap gingivitis. Pengetahuan yang baik tidak dapat menjamin kesehatan gigi dan mulutnya, karena pengetahuan yang telah didapatkan tidak diwujudkan dalam sebuah perilaku dalam kehidupan mereka sehari-hari, sehingga memberikan pengaruh buruk terhadap status kesehatan gigi dan mulut yang salah satunya adalah gingivitis pada usia pubertas yang juga dipicu oleh perubahan hormon.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Notoatmodjo, 2010, bahwa Peningkatan pengetahuan tidak selalu menyebabkan perubahan perilaku. Pengetahuan tertentu tentang kesehatan penting sebelum suatu tindakan pribadi terjadi, tindakan kesehatan yang diharapkan mungkin tidak akan terjadi kecuali apabila seseorang mendapat isyarat yang kuat untuk

memotivasinya, bertindak atas dasar pengetahuan yang dimilikinya.

Gingivitis merupakan salah satu bentuk penyakit periodontal yang paling sering diderita oleh anak-anak dan dewasa. Pada masa pubertas, terdapat peningkatan insidensi dan keparahan gingivitis yang disebut gingivitis pubertas. Insidensi dan keparahan gingivitis meningkat dan mencapai puncak pada awal masa pubertas yaitu pada usia 11-13 tahun meningkat sampai 80% (Asni, AM, 2008).

Di Indonesia, prevalensi penyakit gingiva dan periodontal pada usia 14 tahun mencapai 72,6% lebih tinggi dibandingkan pada usia 8 tahun yaitu 58,1% (Depkes, 1994 cit Arina, 2007). Penyakit sistemik dan perubahan hormonal diidentifikasi sebagai faktor pemicu terjadinya penyakit periodontal. Pada pubertas terjadi perubahan keseimbangan hormonal, selama masa perubahan hormonal ini terjadi respon jaringan gingiva yang berlebihan terhadap iritasi lokal. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Shinta pada tahun 2013 mengenai Hubungan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Status Kesehatan Gingiva

